

“Kecil Dikandung Ibu, Besar Dikandung Adat”

Kamis, 27 November 2014 | Dibaca 18 kali



(Analisa/istimewa) PELATIHAN TELANGKAI: Praktek acara pinangan dengan telangkai diperankan Yus Chan (kanan) dan Aslim, pada pelatihan telangkai Melayu PB MABMI di Hotel Candi Medan, Sabtu (22/11).

Medan, (Analisa). Pengurus Besar Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (PB MABMI) menyelenggarakan pelatihan Telangkai Melayu, berlangsung selama dua hari Jumat-Sabtu (21-22 November 2014) di Hotel Candi Jalan Darussalam Medan. Pelatihan ini diikuti puluhan peserta utusan PD MABMI, antara lain dari Medan, Langkat, Binjai, Deli Serdang, Tebing Tinggi, Batu Bara, Asahan, Tanjung Balai dan lain-lain.

Dalam pres rilis diterima Analisa, Selasa (26/11) disebutkan kegiatan ini dibuka oleh Ketua Umum PB MABMI diwakili Sekretaris Umum Prof Wan Syaifuddin Ph.D,

Kepada peserta dalam kesempatan itu diberikan pemahaman tentang adat budaya Melayu dan adat perkawinan yang memfungsikan telangkai sebagai jurubicara mewakili keluarga kedua mempelai.

Dalam pelatihan yang penutupannya dilakukan Ketua Departemen Infokom Zaidan BS itu, juga diberikan pelatihan berupa teori dan praktek sebagai telangkai. Suasana ini sekaligus menanamkan rasa cinta putra-putra Melayu terhadap adat budaya yang melekat dalam puaknya, serta memberikan semangat untuk gigih dalam mempertahankan dan menghidupkan budaya Melayu dalam masyarakatnya.

Dalam paparannya member pemahaman tentang adat Melayu, Muhammad Takari Ph.D mengutip budayawan Melayu yang menyebutkan, masyarakat Melayu kaya dengan adat-istiadat, yang diwarisi secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Disebutkan, komitmen yang ditunjukkan oleh masyarakat Melayu terhadap adat ini, jelas tergambar dalam ungkapan berikut ini:

Kecil dikandung ibu; Besar dikandung adat; Mati dikandung tanah; Biar mati anak'Jangan mati adat; Laksmana berbaju besi, Masuk ke hutan melanda-landa, Hidup berdiri dengan saksi, Adat berdiri dengan tanda.

Pada kutipan yang lain disebutkan pula : Apa tanda Melayu sejati? Adat resamnya pakaian diri. Apa tanda Melayu terbilang? Adat dipakai pusaka disandang. Apa tanda Melayu bertuah? Memegang amanat ia amanah.

“Jadi tipe ideal seorang Melayu adalah ia memahami, menjalankan, dan menghayati adat. Sehingga ia akan selalu menggunakan adat dan pusaka budaya dalam kehidupannya, dan ia menjadi orang yang amanah (salah satu tipe ideal kepemimpinan dalam Islam),” ujar Takari.

Pentingnya adat dalam kehidupan masyarakat Melayu adalah berfungsi untuk mengatur hampir semua sisi kehidupan, memberikan arahan dan landasan dalam semua kegiatan, mulai dari hal yang besar sampai kepada hal yang paling kecil. Adat mengajar orang untuk menjadi manusia beradab, bersopan-santun, toleran, saling menghormati, tahu diri, tolong-menolong-agar dapat menciptakan suasana kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, adat Melayu bersumber dan mengacu kepada ajaran Islam.

Takari menjelaskan, dalam rangka menentukan kebijakan dan arah peradaban Melayu, maka masyarakat Melayu mendasarkannya kepada institusi generik yang disebut adat. Dalam rangka menghadapi dan mengisi globalisasi, masyarakat Melayu telah membuat strategi budayanya. Strategi ini diarahkan dalam adat Melayu. Adat Melayu berasas kepada ajaran-ajaran agama Islam, yang dikonsepsikan sebagai adat bersendikan syarak dan syarak bersendikan kitabullah.

Dalam uraiannya, Takari juga menjelaskan tentang tata cara perkawinan menurut adat Melayu dari mulai merisik, meminang hingga ke pernikahan.

Dalam prosesi inilah, khususnya sejak meminang hingga ke perhelatan pernikahan, telangkai berperan sebagai juru bicara mewakili baik pihak perempuan maupun pihak lelaki.

Seni telangkai bukan hanya pantai menghatur kata, tetapi juga piawai dalam pantun-memantun. Sebab dalam masyarakat Melayu penyampaian kata kerap dilakukan dengan bahasa pantun ataupun kias-kias bermakna.

Untuk sesi teori dan praktek bertelangkai pada pelatihan itu, pelatihan diberikan oleh tutor pengurus PB MABMI yang juga telangkai masing-masing Yus Chan dan Alamsyah Ahmad S.Pd.I.

Menurut Ketua Panitia Pelaksana Syahril Tambuse SH, pelatihan telangkai ini merupakan angkatan pertama. PB MABMI berencana melakukan pelatihan telangkai secara berkali untuk angkatan-angkatan berikutnya. Selain itu, juga diharapkan dapat melaksanakan pelatihan-pelatihan pelaksanaan adat di bidang lainnya. **(hers)**